

DISKUSI PENDIDIKAN :
LITERASI PERSEPSI GURU
TERHADAP PENDIDIKAN
PUBERTAS



Dr. Rohimi Zamzam, S.Psi, SH, M.Pd, Psikolog

Dr. Rohimi Zamzam, S.Psi,SH,M.Pd, Psikolog

Organisasi : IPM, IMM,PPNA, Aisyiyah,

Status: Menikah. Dikaruniai 2 Putri dan 1. Putra

Dosen PG-PAUD FIP UMJ

SI : Psikologi UMM & Sarjana Hukum

S2-S3 : PAUD UNJ

Profesi : Psikolog, CHMP

Email: rohimi.Zamzam@umj.ac.

Mobile phone: +62 081282340103

Perum Asabri Indah Jl. Wibawa Mukti II,
Cluster PDA 4 Blok A.13 RW.10 Rt.07

Jatiasih Kota Bekasi 17425



HEPIYA

HEPI YA-YA-YA HEPI YA
DISINI KITA MENKAJI
CARI ILMU DAN AMAL
JADI ORANG MULIA
TUK ANAK CERDAS DAN BERGUNA

HEPI YA-YA-YA HEPI YA
DISINI KITA BERSAMA
BAHAGIA DAN BELAJAR
TUK TUJUAN MULIA
BAGI GENERASI ISLAM BERJAYA

SISTEMATIKA

Diskusi Pendidikan

LITERASI

PUBERTAS

PERAN GURU/ORTU DALAM
PENDIDIKAN PUBERTAS



اِقْرَأْ بِاِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
"Bacalah dengan (menyebut)
nama Tuhanmu yang
menciptakan," (QS. Al-'Alaq 96:
Aya# 1)

DASAR

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
"Wahai orang-orang yang beriman!
Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka" (At-Tahrim : 6)

*AL UMMU
MADRASATUL
ULA, WAL AB
MUDIRUHA'

Ibu adalah
madrasah pertama
bagi anak-anaknya,
sedangkan ayah
adalah kepala
sekolahnya



خير جليس في الزمان كتاب
Setelah-Buku-Terima-Dulu
Pada-Setiap-Waktu-Setelah-Buku



Sumber: tirto.id



setiap generasi punya karakteristik berbeda



Media Sosial



Informasi sebelum membeli

A. Literasi

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO, 2003).

Deklarasi UNESCO itu juga menyebutkan bahwa literasi informasi terkait pula dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Kemampuan-kemampuan itu perlu dimiliki tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan itu bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat.



B. Gerakan Literasi Sekolah

GLS merupakan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan

C. Komponen Literasi

Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Di abad 21 ini, kemampuan ini disebut sebagai literasi informasi.

Clay (2001) dan Ferguson (www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf) menjabarkan bahwa komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Dalam konteks Indonesia, literasi dini diperlukan sebagai dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Literasi Dini [*Early Literacy* (Clay, 2001)], yaitu kemampuan untuk menyimpan, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.
2. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
3. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
4. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
5. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.



6. Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbendung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.

NO	KOMPONEN LITERASI	PIHAK YANG BERPERAN AKTIF
1.	Literasi usia dini	Orangtua dan keluarga, guru/PAUD, pamong/pengasuh
2.	Literasi dasar	Pendidikan formal
3.	Literasi perpustakaan	Pendidikan formal
4.	Literasi teknologi	Pendidikan formal dan keluarga
5.	Literasi media	Pendidikan formal, keluarga, dan lingkungan sosial (tetangga/masyarakat sekitar)
6.	Literasi visual	Pendidikan formal, keluarga, dan lingkungan sosial (tetangga/masyarakat sekitar)



LITERASI
BACA TULIS



LITERASI
NUMERASI



LITERASI
SAINS



LITERASI
DIGITAL



LITERASI
FINANSIAL



LITERASI
BUDAYA DAN
KEWARGAAN



SISTEMATIKA

Diskusi Pendidikan

PUBERTAS



A. PENGERTIAN PUBERTAS

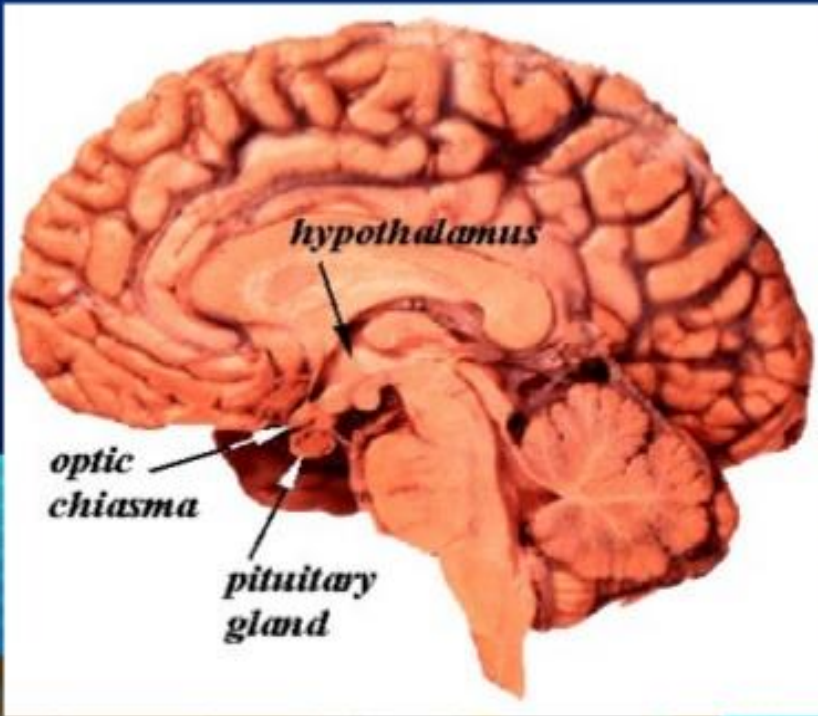
1. Istilah pubertas (*puberty*) berasal dari bahasa Latin PUBERTAS, yang artinya usia **kedewasaan**.
2. Pubertas merupakan suatu masa di mana individu telah mencapai kedewasaan secara biologis, yaitu ditandai dg berfungsinya organ reproduksi.
3. Pubertas merupakan tanda secara biologis bahwa individu telah memasuki usia remaja.
4. Pubertas merupakan suatu masa di mana individu mengalami perubahan dari a seksual menjadi seksual.

B. CIRI-CIRI MASA PUBERTAS

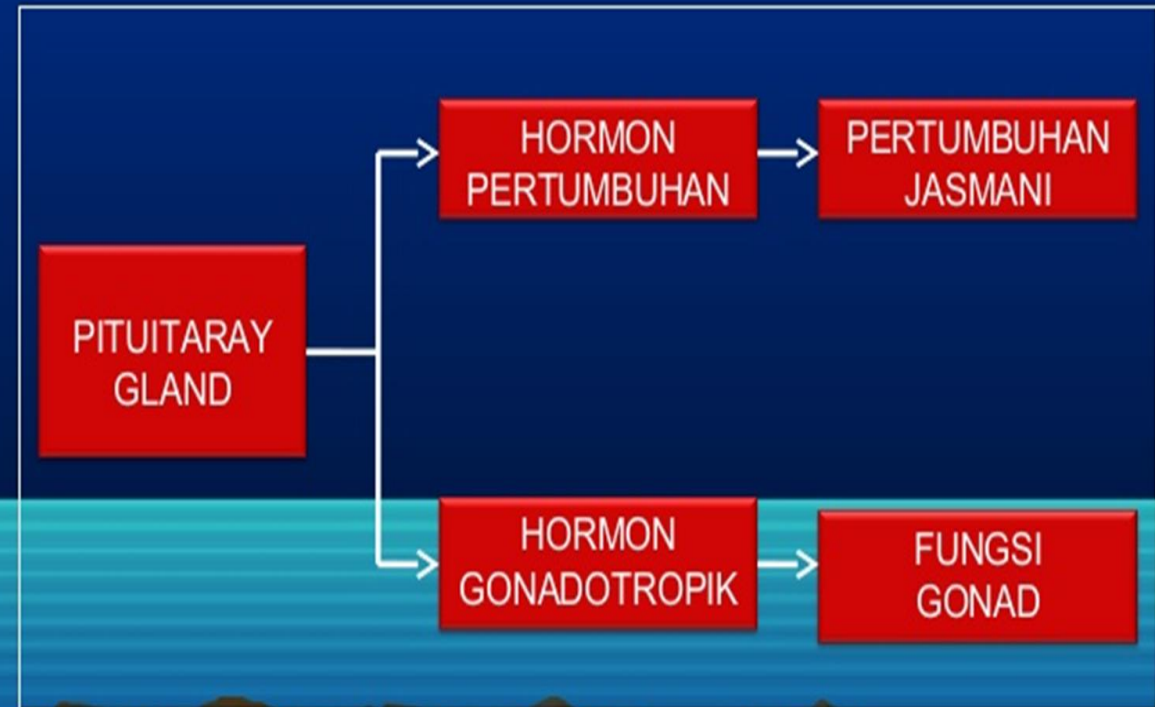
1. Masa pubertas merupakan periode tumpang tindih.
2. Masa pubertas merupakan periode yang singkat.
3. Masa pubertas merupakan masa terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.
4. Masa pubertas merupakan masa negatif.
5. Masa pubertas merupakan masa krisis identitas.



C. PENYEBAB TERJADINYA PERUBAHAN YG CEPAT PADA MASA PUBERTAS



Peranan Pitutary Gland (Kelenjar Pituitary)



C. PERUBAHAN-PERUBAHAN FISIK YG PADA MASA PUBERTAS

1. Perubahan dalam ukuran tubuh

- a. Pertambahan tinggi badan
- b. Pertambahan berat badan

2. Perubahan proporsi tubuh

Proporsi pubertas berubah mendekati proporsi tubuh orang dewasa

3. Perkembangan ciri-ciri seks primer

- a. Ciri-ciri seks primer adalah organ tubuh yg berhubungan dg sistem reproduksi.
- b. Matangnya organ reproduksi ditandai dengan MENARCHE (pada wanita) dan WET DREAM (pada pria)

4. Perkembangan ciri-ciri seks sekunder.

- a. Ciri-ciri seks sekunder adalah ciri-ciri fisik yang membedakan jenis kelamin.
- b. Ciri-ciri seks sekunder pada pria adalah : kumis, jenggot, tubuh berotot, dst.
- c. Ciri-ciri seks sekunder pada wanita adalah : payudara dan pinggul membesar, dst.



D. AKIBAT PERUBAHAN FISIK PADA PUBERTAS

1. Perubahan fisik yang pesat pada masa pubertas berakibat pada perilaku. Sering munculnya sikap dan perilaku negatif menyebabkan masa pubertas disebut sebagai masa negatif, tepatnya masa negatif II.
2. Sikap dan perilaku negatif yang dapat muncul pada masa pubertas adalah : malas, cepat bosan, mudah gelisah dan tersinggung, rasa percaya diri kurang, dst.

E. FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PERUBAHAN YG CEPAT

1. Kelenjar pituitary bekerja lebih aktif.
2. Kelenjar pituitary menghasilkan dua macam hormon : HORMON PERTUMBUHAN dan HORMON GONADOTROPIK.
3. Hormon pertumbuhan berfungsi mengendalikan pertumbuhan tinggi badan.
4. Hormon gonadotropik berfungsi merangsang gonad atau organ reproduksi.
5. Gonad pria berupa testes dan gonad wanita berupa ovarium atau indung telur.



F. MASALAH YG DAPAT TERJADI BERKENAAN DG MENSTRUASI

Masalah dapat terjadi pada pubertas putri jika mereka tidak memiliki pengetahuan yg memadai berkenaan dg menstruasi.

1. Anak menganggap bahwa menstruasi merupakan peristiwa yg sangat tidak menyenangkan dan tidak dikehendaki. Penolakan thd menstruasi dapat menyebabkan terjadinya psychogene amenorrhoe, yaitu berhentinya menstruasi sebelum waktunya.
2. Anak menganggap bahwa menstruasi adalah peristiwa yang menjijikkan.
3. Menstruasi adalah penyakit sehingga pada saat anak mengalami menstruasi dirinya menghendaki diperlakukan sebagai orang sakit.

02/20/15

G. PUBERTAS TERLALU DINI DAN TERLAMBAT



1. PRECOCIOUS PUBERTY

- a. Seorang anak dinyatakan mengalami pubertas terlalu dini (*precocious puberty*) bila dirinya telah memiliki ciri-ciri seks primer dan sekunder sebelum berusia 7 atau 8 tahun pada wanita dan 9 tahun pada pria.
- b. Pubertas terlalu dini merupakan masalah biologis, psikologis dan sosial bagi yang mengalaminya.
- c. Pubertas terlalu dini dapat terjadi karena faktor keturunan, penyakit atau gangguan otak, misalnya tumor dan meningistis.

2. DELAYED PUBERTY

- a. Seorang anak dinyatakan mengalami *delayed puberty* atau pubertas yang terlambat jika dirinya belum menunjukkan perkembangan payudara menjelang usia 13 atau belum mengalami menarche menjelang usia 16 tahun, untuk anak perempuan dan belum mengalami pembesaran pada alat kelamin menjelang usia 14 tahun, untuk anak laki-laki.
- b. Pubertas yang terlambat juga dapat menimbulkan masalah biologis, psikologis, dan sosial bagi yg mengalaminya.
- c. Pubertas terlambat terjadi karena faktor , kurang gizi, gangguan fungsi kelenjar pituitary, dst.

PENANGANAN UNTUK PRECOCIOUS & DELAYED PUBERTY

Bila seorang anak menunjukkan bahwa terjadi pubertas terlalu dini atau terlambat hendaknya segera mendapatkan pertolongan dg memeriksakan yang bersangkutan pada dokter spesialis gangguan pertumbuhan dan hormonal anak (*pediatric endocrinologis*)

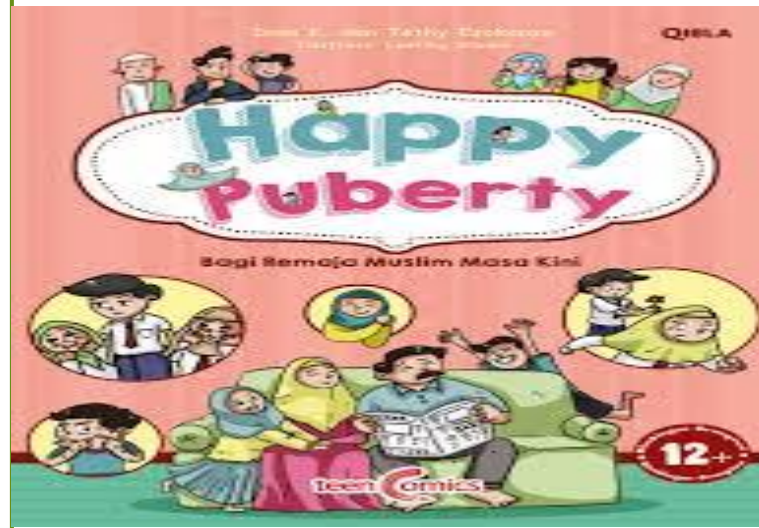
1. Mendidik anak usia 0 hingga 6 tahun:

Perlakukan anak sebagai raja
Anak usia 0-6 tahun merupakan usia emas atau Golden Age.

2. Mendidik anak usia 7 hingga 14 tahun: Perlakukan anak sebagai tawanan perang/ pembantu

3. Mendidik anak usia 15 hingga 21 tahun: Perlakukan anak seperti sahabat

4. Umur anak 21 tahun dan ke atas. Fasa ini adalah masa ibu bapa untuk memberikan sepenuh **KEPERCAYAAN** kepada anak-anak dengan memberi



TAHAPAN PENDIDIKAN ANAK MENURUT ISLAM

PENDIDIKAN SEKS ; ADA
3 DASAR AZAS, NORMA
DAN ETIKA

1. MEMINTA IJIN: “ DAN
JIKA ANAK-ANAKMU
TELAH SAMAPI UMUR
BALIGH,MAKA
HENDAKLAH MEREKA
MEMINTA IJIN” (Q.S.AN-
NUR:59)

WAKTU MINTA IJIN : “ HAI ORANG-ORANG YANG
BERIMAN, HENDAKLAH ANAK-ANAK (LELAKI-
PEREMPUAN) YANG KAMU MILIKI, DAN ORANG-
ORANG YANG BELUM BALIGH DI ANTARA KAMU ,
MEMINTA IJIN KEPADA ORANG TUA TIGA KALI
(DALAM SEHARI) YAITU : SEBELUM SHALAT
SUBUH,KETIKA KAMU MENANGGALKAN PAKAIAN
(LUAR)MUPADA WAKTU TENGAH HARI,DAN SESUDAH
SHALAT ISYA, ITULAH TIGA AURAT BAGI KAMU” (QS.
AN-NUUR:48)



SISTEMATIKA

Diskusi Pendidikan

TIPS PENGUATAN LITERASI





JADILAH PRIBADI

DIATAS RATA-RATA

DENGAN MEMBACA & MENULIS



DISKUSI HASIL RESENSI BUKU

Siswa membaca satu bulan satu buku, buku tersebut di resensi kemudian didiskusikan dalam sebuah acara diskusi mingguan atau bulanan.



MEMBACA SENYAP

15 MENIT SETIAP HARI

Sekolah menyediakan buku non Teks Pelajaran sebagai Bahan Bacaan bagi Guru dan Siswa



PERPUSTAKAAN KELAS

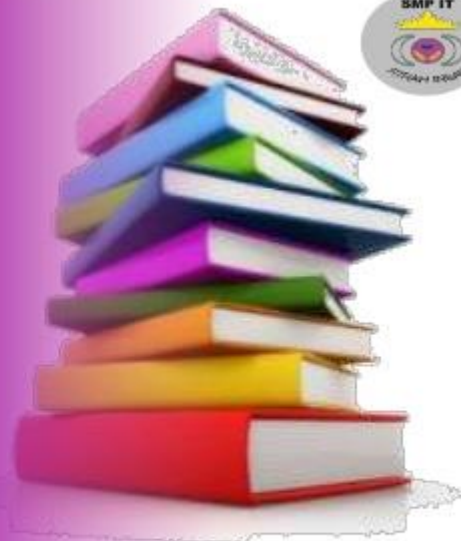
SEKOLAH MEMBUAT PROGRAM AGAR SETIAP KELAS MEMILIKI PERPUSTAKAAN MINI ADAPUN BUKU-BUKUNYA ADALA HASIL DARI SUMBANGAN SISWA ITU SENDIRI

4

PENGADAAN BUKU BACAAN BERKUALITAS

15 MENIT SETIAP HARI

Sekolah mempunyai program membeli buku-buku yang bias menginspirasi guru dan siswa



Sekolah Unggul Pencetak Generasi Sholeh, Cerdas dan Berprestasi

PERPUSTAKAAN SMP IT FITRAH INSANI



KUNJUNGAN KE PAMERAN BUKU

Sekolah membuat program tahunan mengajak siswa-siswinya untuk berkunjung ke pameran buku

5



Sekolah Unggul Pencetak Generasi Sholeh, Cerdas dan Berprestasi

PERPUSTAKAAN SMP IT FITRAH INSANI

6

KUNJUNGAN KE PERPUSTAKAAN DAERAH

Sekolah membuat program agar para siswa bias berkunjung ke perustakaan daerah setempat



Sekolah Unggul Pencetak Generasi Sholeh, Cerdas dan Berprestasi

PERPUSTAKAAN SMP IT FITRAH INSANI

7

KUNJUNGAN KE PENERBIT TERDEKAT

Sekolah membuat program agar para siswa bias berkunjung ke salah satu penerbit terdekat di sekolahnya



Sekolah Unggul Pencetak Generasi Sholeh, Cerdas dan Berprestasi

PERPUSTAKAAN SMP IT FITRAH INSANI

8

CHALLENGE

Sekolah membuat program tantangan membaca buku kepada guru dan siswa (misal 100 judul buku selama 1 tahun maka akan mendapatkan **reward**)

9

Writing Contest

Dan Penerbit Buku

Sekolah membuat lomba menulis bagi guru dan siswa, bagi para pemenang akan diterbitkan oleh pihak sekolah

1

0

Reading Award

Sekolah memberikan **reward** kepada :

1. Guru dan siswa yang rajin membaca buku di perpustakaan
2. Perpustakaan kelas terbaik
3. Guru atau siswa yang berhasil menerbitkan buku